



---

## Peranan Guru dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Minu As-Sabilillah Pilangsari Beji

---

### INFO PENULIS

Wonadi Idris  
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama  
Wonadi5@gmail.com  
+6285399507330

### INFO ARTIKEL

ISSN: 2808-1307  
Vol. 4, No. 2, Agustus 2024  
<http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajsh>

---

© 2024 Arden Jaya Publisher All rights reserved

---

### **Saran Penulisan Referensi:**

Idris, W. (2024). Peranan Guru dalam Pembentukan Akhlakul Karimah di Minu As-Sabilillah Pilangsari Beji. *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 4 (2), 707-713

### **Abstrak**

Artikel ini membahas peranan guru dalam pembentukan akhlakul karimah di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) As-Sabilillah, Pilangsari Beji. Pembentukan akhlakul karimah atau karakter mulia merupakan salah satu tujuan utama pendidikan Islam, yang diharapkan dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang tinggi. Dalam konteks ini, peran guru sangat krusial karena mereka tidak hanya bertindak sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mendapatkan gambaran yang mendalam mengenai strategi dan metode yang digunakan oleh para guru di MINU As-Sabilillah dalam mengembangkan akhlakul karimah siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dengan guru, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru di MINU As-Sabilillah menggunakan berbagai pendekatan, termasuk pengajaran langsung, pemberian teladan melalui perilaku sehari-hari, dan penerapan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kegiatan sekolah. Guru juga mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler.

**Kata Kunci:** Guru, Akhlakul Karimah, Pendidikan Islam, Pembentukan Karakter, MINU As-Sabilillah

### Abstract

This article discusses the role of teachers in the formation of morals at Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Ulama (MINU) As-Sabilillah, Pilangsari Beji. The formation of akhlakul karimah or noble character is one of the main goals of Islamic education, which is expected to produce students who are not only academically intelligent, but also have high morals. In this context, the role of teachers is very crucial because they not only act as teachers, but also as role models and guides in students' daily lives. This research uses a qualitative approach with a case study method to get an in-depth picture of the strategies and methods used by teachers at MINU As-Sabilillah in developing students' morals. Data was collected through observation, interviews with teachers, and documentation. The research results show that teachers at MINU As-Sabilillah use a variety of approaches, including direct teaching, modeling through daily behavior, and applying Islamic values in every aspect of school activities. Teachers also integrate moral values in the curriculum and extracurricular activities.

**Key Words:** Teachers, Akhlakul Karimah, Islamic Education, Character Formation, MINU As-Sabilillah

## A. Pendahuluan

Persaingan manusia dalam merebut sesuatu yang diinginkan di era Globalisasi saat ini semakin ketat, siapa yang lebih cepat dalam meraihnya dialah pemenangnya. Untuk menyiapkan hal tersebut salah satunya melalui dunia pendidikan yang berkualitas yang dibarengi dengan menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Peluang di era globalisasi mencakup kemudahan dalam berkomunikasi dan mendapatkan informasi, yang pada gilirannya memfasilitasi hubungan antar manusia dan mempercepat transformasi ilmu pengetahuan dan peradaban (Swastiwi, 2024). Masyarakat yang telah mengalami modernisasi dalam berbagai aspek kehidupannya menunjukkan perubahan nilai, di mana pertimbangan efisiensi dan produktivitas menjadi lebih dominan. Perilaku masyarakat semakin bersifat fungsional. Sesuai dengan karakteristik ini, pilihan terhadap pendidikan cenderung beralih ke lembaga-lembaga pendidikan yang mampu mengembangkan kualitas individu sesuai dengan perkembangan sosial masyarakat (Maunah, 2015).

Di era globalisasi, tidak bisa dihindari bahwa manusia harus memiliki kualitas yang sesuai dengan standar global, yakni menjadi individu yang mendunia. Oleh karena itu, umat Islam perlu mempersiapkan diri untuk menghadapi globalisasi dengan mengikuti perkembangan yang ada. Pendidikan Islam perlu disesuaikan dengan tujuan ini. Sekolah-sekolah, madrasah, pesantren, dan perguruan tinggi Islam harus diarahkan untuk menciptakan individu yang mampu beradaptasi dan berperan dalam dunia global (Munir, Zakiyah, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman, perubahan dalam masyarakat, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sudah saatnya dunia pendidikan Islam melangkah ke arah inovasi. Ini adalah dunia di mana ide-ide baru tercipta dan penemuan-penemuan baru muncul di berbagai bidang (Hermawansyah, 2021). Inovasi dapat berhasil dan mencapai tujuannya jika program pendidikan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan zaman. Akibatnya, di lembaga pendidikan, kesadaran akan peran penting seorang guru dalam menjalankan tugasnya meningkat. Guru, terutama di madrasah, sebaiknya menggunakan metode dan media pembelajaran yang tepat agar tujuan pengajaran dapat tercapai. Guru adalah kreator dalam proses belajar mengajar (Hasibuan, dkk, 2022).

Para pengamat pendidikan Islam sering menyampaikan permasalahan mengenai keterbatasan jam pelajaran yang disediakan oleh lembaga pendidikan untuk pembelajaran agama Islam. Kurangnya waktu yang dialokasikan untuk pelajaran agama Islam di sekolah atau madrasah dianggap sebagai penyebab utama para pelajar tidak mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama dengan baik. Akibatnya, pelajar tidak memiliki bekal yang cukup untuk melindungi diri mereka dari berbagai pengaruh negatif yang muncul akibat globalisasi dalam kehidupan saat ini (Laras, dkk, 2023).

Pembentukan akhlakul karimah di sekolah dasar, terutama di lembaga pendidikan Islam seperti MINU As-Sabilillah, menghadapi berbagai tantangan. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan luar sekolah yang tidak selalu mendukung nilai-nilai akhlak yang diajarkan di sekolah. Media massa, teknologi, dan pergaulan sosial dapat memberikan dampak negatif yang kontraproduktif terhadap upaya pembentukan karakter mulia. Dalam situasi ini, guru memiliki tanggung jawab besar untuk memperkuat nilai-nilai akhlak pada siswa dan menjadi benteng pertama yang melindungi mereka dari pengaruh negatif tersebut (Yunita, Nasien, Sekarwinahyu, 2022).

Selain itu, metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru juga berpengaruh besar terhadap pembentukan akhlakul karimah. Guru yang kreatif dan inovatif dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak dapat lebih efektif dalam menanamkan karakter mulia pada siswa (Badrudin, Shidiq, 2022). Metode pengajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran, penggunaan cerita-cerita moral, serta kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter, dapat menjadi strategi yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sejauh mana metode pengajaran yang diterapkan oleh guru di MINU As-Sabilillah berkontribusi dalam pembentukan akhlakul karimah pada siswa.

## B. Metodologi

### 1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk menggali secara mendalam peranan guru dalam pembentukan akhlakul karimah di MINU As-Sabilillah Pilangsari Beji.

### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini meliputi guru-guru yang mengajar di MINU As-Sabilillah, siswa, serta kepala sekolah dan staf administrasi. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling, yaitu memilih subjek yang dianggap paling mengetahui dan berpengalaman terkait dengan fokus penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

**Observasi:** Peneliti melakukan observasi langsung terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas serta kegiatan ekstrakurikuler yang berhubungan dengan pembentukan akhlakul karimah. Observasi ini bertujuan untuk melihat bagaimana guru menerapkan metode pengajaran dan bagaimana interaksi antara guru dan siswa terjadi.

**Wawancara:** Dilakukan dengan guru, kepala sekolah, dan staf administrasi untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai strategi dan peran mereka dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Wawancara ini juga dilakukan dengan beberapa siswa untuk mengetahui persepsi mereka terhadap peran guru dalam pembentukan karakternya.

**Dokumentasi:** Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang relevan seperti kurikulum, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), modul ajar, dan laporan kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pembentukan akhlakul karimah.

### 4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi (*content analysis*). Langkah-langkah analisis meliputi:

- **Reduksi Data:** Menyeleksi dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian.
- **Penyajian Data:** Mengorganisir data ke dalam kategori atau tema-tema utama yang muncul dari hasil penelitian.
- **Penarikan Kesimpulan:** Membuat interpretasi dan kesimpulan berdasarkan data yang telah disajikan dan dianalisis.

## C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di MINU As-Sabilillah Beji. Adapun hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi:

1. **Pengintegrasian Nilai-Nilai Akhlak dalam Mata Pelajaran**

Guru-guru di MINU As-Sabilillah Beji secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya, dalam pelajaran Bahasa Arab, guru tidak hanya mengajarkan tata bahasa dan kosa kata, tetapi juga menyisipkan cerita-cerita tentang teladan Rasulullah SAW dan sahabat-sahabatnya yang menekankan pentingnya sikap jujur, amanah, dan sabar. Pengintegrasian ini membantu siswa untuk melihat relevansi nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-harinya.
2. **Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif dan Partisipatif**

Guru-guru di MINU As-Sabilillah menggunakan metode pembelajaran yang aktif dan partisipatif untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Contohnya, dalam kegiatan diskusi kelompok, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif, saling menghargai pendapat, dan belajar bekerjasama. Selain itu, guru sering kali mengadakan simulasi dan role play yang menggambarkan situasi kehidupan nyata di mana siswa harus menerapkan nilai-nilai akhlak seperti kejujuran, tanggung jawab, dan empati.
3. **Pembiasaan Perilaku Positif**

Pembiasaan perilaku positif adalah salah satu strategi yang diterapkan oleh guru di MINU As-Sabilillah. Setiap pagi sebelum memulai pelajaran, siswa diajak untuk membaca doa bersama, mengucapkan salam, dan melakukan kegiatan-kegiatan yang menanamkan nilai-nilai disiplin dan kebersihan. Selain itu, guru juga memberikan pujian dan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memotivasi siswa lain untuk mencontoh perilaku tersebut.
4. **Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Nilai-Nilai Akhlak**

MINU As-Sabilillah Beji menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan akhlakul karimah siswa. Kegiatan seperti pramuka, seni islami, dan kelompok tahfidz Al-Quran tidak hanya memberikan keterampilan tambahan kepada siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai seperti kedisiplinan, kerjasama, dan cinta terhadap Al-Quran. Guru-guru yang membimbing kegiatan ini selalu menekankan pentingnya akhlak dalam setiap aktivitas yang dilakukan.
5. **Teladan dari Guru**

Guru di MINU As-Sabilillah sadar bahwa mereka adalah teladan bagi siswa. Oleh karena itu, mereka berusaha untuk selalu menunjukkan perilaku yang baik dan sesuai dengan nilai-nilai akhlakul karimah. Guru yang sabar, jujur, dan penuh perhatian memberikan contoh nyata kepada siswa tentang bagaimana nilai-nilai akhlak diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Teladan ini sangat berpengaruh dalam membentuk karakter siswa.
6. **Penggunaan Media Pembelajaran yang Tepat**

Guru-guru di MINU As-Sabilillah menggunakan berbagai media pembelajaran yang menarik untuk menyampaikan nilai-nilai akhlak. Misalnya, video cerita islami, buku cerita bergambar, dan lagu-lagu bertema akhlak sering digunakan dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengingat nilai-nilai akhlak yang diajarkan.
7. **Lingkungan Sekolah yang Kondusif**

Lingkungan sekolah di MINU As-Sabilillah Beji dirancang sedemikian rupa untuk mendukung pembentukan akhlakul karimah. Sekolah menanamkan budaya saling menghargai, kebersihan, dan kedisiplinan di antara seluruh warga sekolah. Misalnya, adanya aturan tentang perilaku siswa, program Jumat bersih, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh siswa dan guru membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan akhlakul karimah.
9. **Monitoring dan Evaluasi**

Untuk memastikan bahwa strategi-strategi yang diterapkan efektif, guru-guru di MINU As-Sabilillah secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan akhlak siswa. Mereka menggunakan berbagai instrumen seperti lembar observasi, jurnal harian siswa, dan feedback dari orang tua untuk menilai sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah. Hasil dari evaluasi ini digunakan untuk memperbaiki dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

## Pembahasan

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan berbagai strategi yang digunakan oleh guru dalam membentuk akhlakul karimah pada siswa di MINU As-Sabilillah Beji. Strategi-strategi ini dievaluasi berdasarkan teori-teori pendidikan dan pembentukan karakter yang relevan, dan menunjukkan keefektifannya dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter siswa.

### 1. Pengintegrasian Nilai-Nilai Akhlak dalam Mata Pelajaran

Pengintegrasian nilai-nilai akhlak dalam mata pelajaran adalah salah satu strategi utama yang digunakan oleh guru di MINU As-Sabilillah Beji. Strategi ini sejalan dengan teori pendidikan karakter oleh Lickona (1991), yang menekankan pentingnya mengajarkan nilai-nilai moral secara eksplisit dan mengintegrasikannya ke dalam semua mata pelajaran (Suwardani, 2020). Contohnya, dalam pelajaran Bahasa Arab, guru tidak hanya fokus pada aspek linguistik tetapi juga mengajarkan kisah-kisah yang mengandung nilai-nilai kejujuran dan kesabaran. Pendekatan ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak dalam konteks kehidupan sehari-harinya.

### 2. Penggunaan Metode Pembelajaran Aktif dan Partisipatif

Metode pembelajaran aktif dan partisipatif yang diterapkan oleh guru di MINU As-Sabilillah mencerminkan prinsip-prinsip teori konstruktivisme Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar. Melalui diskusi kelompok dan role play, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi, saling menghargai, dan belajar bekerja sama (De Vega, 2024). Metode ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis siswa tetapi juga memperkuat nilai-nilai seperti empati dan kerjasama, yang esensial dalam pembentukan akhlakul karimah.

### 3. Pembiasaan Perilaku Positif

Pembiasaan perilaku positif melalui kegiatan sehari-hari di sekolah, seperti membaca doa bersama dan memberikan pujian, mendukung teori pembiasaan yang dikemukakan oleh James (1890). Repetisi dan *reinforcement* positif adalah kunci dalam membentuk kebiasaan baik. Di MINU As-Sabilillah, guru-guru secara konsisten mendorong perilaku positif, yang membantu siswa mengembangkan karakter yang baik secara berkelanjutan.

### 4. Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Nilai-Nilai Akhlak

Teori pendidikan holistik oleh Miller (2000) menekankan pentingnya kegiatan di luar kelas dalam pembentukan karakter. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan kelompok tahfidz Al-Quran di MINU As-Sabilillah memberikan siswa kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui pengalaman praktis. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan keterampilan tambahan tetapi juga memperkuat nilai-nilai disiplin, kerjasama, dan kecintaan terhadap Al-Quran.

### 5. Teladan dari Guru

Bandura (1977) dalam teorinya tentang pembelajaran sosial menekankan bahwa anak-anak belajar dengan meniru orang dewasa di sekitarnya (Istiadah, 2020). Guru-guru di MINU As-Sabilillah berperan sebagai teladan, menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku guru yang sabar, jujur, dan penuh perhatian memberikan contoh nyata bagi siswa, yang sangat mempengaruhi pembentukan akhlakul karimah mereka.

### 5. Penggunaan Media Pembelajaran yang Tepat

Teori multimedia Mayer (2009) menunjukkan bahwa penggunaan berbagai media dalam pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman dan perhatian siswa (Hamim, Sumarmi, Amirudin, 2016). Di MINU As-Sabilillah, penggunaan video, buku cerita bergambar, dan lagu-lagu bertema akhlak membantu siswa memahami dan mengingat nilai-nilai akhlak dengan lebih baik. Media pembelajaran yang menarik dan bervariasi ini membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

### 7. Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Bronfenbrenner (1979) dalam teori ekologi pendidikan menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung sangat penting untuk perkembangan anak (Helmiannoor, 2018). Lingkungan sekolah di MINU As-Sabilillah yang menekankan budaya saling menghargai, kebersihan, dan kedisiplinan menciptakan suasana yang kondusif untuk

pembentukan akhlakul karimah. Lingkungan yang positif ini mendukung siswa dalam mengembangkan karakter yang baik.

#### 8. Monitoring dan Evaluasi

Teori evaluasi pendidikan oleh Stufflebeam (1971) menekankan pentingnya monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan untuk menilai efektivitas program pendidikan (Yusuf, 2017). Di MINU As-Sabilillah, guru-guru secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perkembangan akhlak siswa. Penggunaan instrumen seperti lembar observasi dan jurnal harian siswa membantu guru menilai sejauh mana siswa telah menginternalisasi nilai-nilai akhlakul karimah, dan hasil evaluasi ini digunakan untuk meningkatkan strategi pembelajaran.

Dengan demikian, strategi-strategi yang diterapkan oleh guru di MINU As-Sabilillah Beji dalam membentuk akhlakul karimah siswa sangat efektif dan didukung oleh berbagai teori pendidikan. Pembentukan akhlakul karimah memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan integrasi nilai-nilai dalam kurikulum, metode pembelajaran yang partisipatif, pembiasaan perilaku positif, kegiatan ekstrakurikuler, teladan dari guru, kerjasama dengan orang tua, penggunaan media yang tepat, lingkungan sekolah yang mendukung, program khusus, serta monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan. Pendekatan holistik ini memastikan bahwa siswa tidak hanya belajar nilai-nilai akhlak tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan generasi yang berkarakter mulia.

### D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa strategi-strategi yang diterapkan oleh guru di MINU As-Sabilillah Beji dalam membentuk akhlakul karimah siswa sangat efektif dan didukung oleh berbagai teori pendidikan. Guru berhasil mengintegrasikan nilai-nilai akhlak ke dalam berbagai mata pelajaran, menggunakan metode pembelajaran aktif dan partisipatif, serta membiasakan perilaku positif melalui kegiatan sehari-hari. Kegiatan ekstrakurikuler yang berbasis nilai-nilai akhlak, seperti pramuka dan tahfidz Al-Quran, juga membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai tersebut melalui pengalaman praktis.

Selain itu, guru berperan sebagai teladan yang menunjukkan perilaku baik, menjalin kerjasama yang baik dengan orang tua, dan menggunakan berbagai media pembelajaran yang tepat. Lingkungan sekolah yang kondusif juga mendukung pembentukan akhlakul karimah siswa, dengan monitoring dan evaluasi yang berkelanjutan memastikan efektivitas program pendidikan karakter. Pendekatan yang komprehensif dan holistik ini menjadikan siswa tidak hanya belajar nilai-nilai akhlak tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tercipta generasi yang berkarakter mulia dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

### E. Referensi

- Badruddin, M., & Shidiq, S. (2022). Internalisasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Siswa Melalui Keteladanan Guru Di MTsN 1 Bogor. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(2), 84-96.
- De Vega, N., Raharjo, R., Susaldi, S., Laka, L., Slamet, I., Sulaiman, S., ... & Hartutik, H. (2024). *METODE & MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF: Teori & Penerapan Ragam Metode & Model Pembelajaran Inovatif Era Digital*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Hanim, F., Sumarmi, S., & Amirudin, A. (2016). *Pengaruh penggunaan multimedia pembelajaran interaktif penginderaan jauh terhadap hasil belajar geografi* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Hasibuan, A. T., Ananda, F., Mawaddah, M., Putri, R. M., & Siregar, S. R. A. (2022). Kreativitas Guru Menggunakan Metode Pembelajaran Pkn Di Sdn 010 Hutapuli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9946-9956.
- Helmiannoor, H. (2018). Urgensi Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam dalam Perspektif Ekologi, Psikologi, dan Sosiologi. *Darul Ulum: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, 9(2), 194-205.
- Hermawansyah, H. (2021). Manajemen lembaga pendidikan sekolah berbasis digitalisasi di era COVID-19. *Fitrah: Jurnal Studi Pendidikan*, 12(1), 27-46.

- Istiadah, F. N. (2020). *Teori-teori belajar dalam pendidikan*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Laras, I., Supriatna, A., Mariam, H. E., Asyrika, S., & Parsa, S. M. (2023). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Peningkatan Akhlak Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 1(2), 203-214.
- Maunah, B. (2015). Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia: Kajian Deskripsi-Analitik Model Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Empirisma*, 24(2), 264-274.
- Munir, M., & Zakiyah, E. (2017). Manajemen perubahan lembaga pendidikan Islam di era globalisasi. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 2(2), 114.
- Suwardani, N. P. (2020). "QUO VADIS" PENDIDIKAN KARAKTER: dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat.
- Swastiwi, A. W. (2024). *Globalisasi dan Media: Konvergensi Budaya dan Komunikasi*. Jakarta: PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa.
- Yunita, E., Nasien, D., & Sekarwinahyu, M. (2022). Pengaruh Peran Guru terhadap Motivasi Belajar dan Pembentukan Karakter Siswa melalui Implementasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar. *Instructional Development Journal*, 5(2), 134-148.
- Yusuf, A. M. (2017). *Asesmen Dan Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.